

Jurnal Kebidanan Sorong  
Vol 1 No 1 Agt 2021  
ISSN: 2807-7059

## HUBUNGAN PENGETAHUAN WUS TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN PAPSMEAR

Syahroni Damanik<sup>1</sup>, Suyanti Suwardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Insitut Kesehatan Helvetia, Prodi Profesi Bidan

<sup>2</sup>Insitut Kesehatan Helvetia, Prodi D4 Kebidanan

Email Korespondensi : [Syahronidamanik6@gmail.com](mailto:Syahronidamanik6@gmail.com), [yantisetiawan2019@gmail.com](mailto:yantisetiawan2019@gmail.com)

### Artikel history

Dikirim, Jan 26<sup>th</sup>, 2021

Ditinjau, Feb 16<sup>th</sup>, 2021

Diterima, Agt 28<sup>th</sup>, 2021

### ABSTRACT

*Based on WHO data in 2015, worldwide there were 14.1 million new cancer cases, 8.2 million female deaths due to cervical cancer (cervical cancer), 36.2 million people living with cancer and nearly 87% of cases occurred in the country. developing. The purpose of this study was to determine the relationship between WUS knowledge about cervical cancer and Papsmear examination in Helvetia Village. This study used an analytic survey research design with a cross sectional approach. The population of this study were all women who came to Posyandu Helvetia Village as many as 265. Based on the Slovin formula, the sample size was 72 people. This research uses primary data. Data processing used the chi-square statistical test. The results showed that there was a lack of knowledge by not doing Papsmear examinations as many as (62.5%) and good knowledge by doing Pap smear examinations were (9.7%). The results of statistical tests showed that there was a relationship between WUS knowledge about cervical cancer and Papsmear examination at Helvetia Village, Medan, the value of  $p = 0.004 < 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between WUS knowledge about cervical cancer and Papsmear examination. It is recommended for health workers to increase health promotion and counseling about cervical cancer with the correct Papsmear examination so that the incidence of cervical cancer can be prevented.*

**Keywords : Knowledge; Cervical Cancer; Papsmear.**

### ABSTRAK

Berdasarkan data WHO pada tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian perempuan akibat kanker serviks (kanker mulut rahim), 36,2 juta orang yang hidup dengan kanker dan hampir 87% kasus terjadi di Negara berkembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Helvetia. Penelitian ini

menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang datang ke posyandu Desa Helvetia tahun 2020 sebanyak 265. Berdasarkan rumus slovin jumlah sampel yaitu sebanyak 72 orang. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Pengelolah data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian terdapat pengetahuan kurang dengan tidak melakukan pemeriksaan papsmear adalah sebanyak 45 responden (62.5%) dan pengetahuan baik dengan melakukan pemeriksaan papsmear adalah 7 responden (9.7%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Papsmear* di Desa Helvetia Medan Tahun 2020 nilai  $p = 0.004 (<0.05)$ . Kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan pemeriksaan *Papsmear*. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan promosi kesehatan dan penyuluhan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Papsmear* yang benar sehingga kejadian kanker serviks dapat dicegah.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Serviks, Papsmear.**

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kanker serviks merupakan suatu penyakit ganas yang tidak asing lagi didalam kalangan masyarakat. Kanker biasanya disebut dengan kanker leher rahim dan sering terjadi pada kaum hawa. Kanker serviks terjadi karena perbuatan sendiri yaitu dengan gaya hidup dan lingkungan hidup yang tidak baik, dimana melakukan pergantian pasangan seksual yang bebas terhadap yang lain dan kurangnya kebersihan diri. Dewasa ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya kanker pada diri sendiri, kita perlu melakukan pendeteksian dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan dalam dengan menggunakan sebuah alat yang sering disebut dengan papsmear.

Pemeriksaan *Papsmear* saat ini merupakan keharusan bagi wanita, sebagai sarana pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau serviks uteri. Kanker serviks atau sering disebut dengan kanker mulut rahim menempati urutan yang yang keduadari seluruh keganasan pada wanita didunia setelah kanker payudara. Kanker serviks biasanya disebabkan oleh berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seksual dibawah 20 tahun, kebersihan diri yang tidak baik, dan perilaku hidup tidak sehat. Kanker serviks (Leher Rahim) adalah kanker (tumor ganas) yang terjadi dan tumbuh didalam leher rahim atau serviks. Dengan kejadian rata-rata 15 per 100.000 perempuan dan dengan jumlah angka kejadian kematian sebesar 7,8% per tahun dari seluruh kanker pada perempuan didunia. Data dari sistem informasi Rumah Sakit menunjukkan bahwa kanker serviks menempati urutan ke dua setelah kanker payudara yaitu sebanyak 10,3%. Serviks merupakan bagian terendah dari

rahim yang menonjol ke liang senggama (Vagina) atau menempel pada puncak vagina (Mayanda, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian akibat kanker, 36,2 juta orang yang hidup dengan kanker dan hampir 87% kasus terjadi di Negara berkembang. Angka kejadian kanker serviks tertinggi di Afrika yaitu lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, di susul Asia Tenggara 30-44,9 per 100.000 perempuan tiap tahun (Juanda and Kesuma, 2015).

Berdasarkan data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui pada tahun 2015 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Di Asia, dilaporkan 312.990 adalah kasus kanker serviks (59%) dan 50% mengalami kematian. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker leher rahim terjadi di Indonesia. Itu membuat kanker leher rahim disebut sebagai pembunuh nomor 1 di Indonesia, hal tersebut dikarenakan tiap hari di Indonesia dari 40 wanita yang terdiagnosa menderita kanker leher rahim, 20 diantaranya meninggal dunia karena kanker leher rahim, Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2015 (Febriani, 2016).

Pada tahun 2016 tercatat rekapulasi deteksi dini kanker serviks menurut jumlah seluruh provinsi di Indonesia, yaitu terdapat 1.925.943 masuk kategori papsmear positif. Dan yang terkena serviks terdapat 73.453 di tahun 2016. Di pulau Jawa terdapat 793 yang terkena, di Kalimantan Nusa Tenggara terdapat 361 orang, di Kalimantan terdapat 156 orang. Di Sulawesi terdapat 126 orang dan di Papua terdapat 20 orang yang terkena kanker serviks dan di Sumatra terdapat 321 perempuan terkena kanker serviks (Tilong, 2012).

Menurut Kemenkes RI 2016 cakupan pemeriksaan Papsmear di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 130.025 orang (7%). Di Kota Medan sampai dengan tahun 2016 tercatat 2.493 orang yang telah diperiksa papsmear dengan hasil temuan papsmear positif. (Kemenkes, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Yeni Yunidar, dkk "Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Papsmear Di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2013". Analisis data dilakukan dengan *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ). Frekuensi tingkat pengetahuan kanker serviks paling banyak wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan kurang (56,4%), cukup (25,5%), baik (18,2%).

Perilaku pemeriksaan papsmear pernah melakukan (21,8%), tidak pernah melakukan pemeriksaan papsmear (78,2%). Analisis uji korelasi didapatkan hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0.00 dengan nilai signifikan 0.671,  $p$ -value <0,05 yaitu 0.00 dan terdapat hubungan pengetahuan wus tentang kanker serviks dengan pemeriksaan papsmear (Yunidar and INDRIANI, 2013).

Berdasarkan penelitian Heryani “hubungan pengetahuan wanita terhadap pemeriksaan papsmear di wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2018”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Metode: analitik *cross sectional* dengan *clusterrandom sampling* dengan jumlah sampling sebanyak 66 orang. Hasil sebagian besar tingkat pengetahuan wus tentang kanker serviks yang kurang sebanyak 74,2%. Perilaku wus yang belum pernah melakukan test pemeriksaan papsmear sebanyak 84,8%. Uji statistik dengan uji *fisher* mendapat nilai  $p = 0.004$  dan terdapat hubungan wus tentang kanker serviks dengan pemeriksaan papsmear (Heryani, 2018).

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020 di Dusun IV Desa Helvetia Medan diketahui bahwa didusun tersebut terdapat Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 265 orang. Dengan mewawancarai 10 Wanita Usia Subur yang datang ke Posyandu diketahui bahwa tidak mengetahui apa itu Kanker Serviks dan Papsmear dan belum sama sekali melakukan pemeriksaan papsmear. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya pengetahuan wus mengenai kanker serviks dan pemeriksaan papsmear.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan peneliti yang berjudul “Hubungan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2020”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan yang lazim disebut paradigma penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik penelitian pendekatan *cross sectional* (Hidayat Azis, 2017). Suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point time approach*) yang digunakan untuk mencari hubungan pengetahuan WUS

tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2020.

**POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sani, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang ada di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli mulai bulan April-Juli tahun 2020 yang berjumlah 265 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel .1.**  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

No	Karakteristik	Jumlah	
		Jumah Responden	Persentase
Umur			
1	20-35 Tahun	40	55,5
2	<20->35 Tahun	32	44,5
Paritas			
1	Primipara	23	31,9
2	Scundipara	22	30,5
3	Multipara	27	37,6
Pendidikan			
1	PT	17	23,7
2	SMA	40	55,5
3	SMP	15	20,8
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel .1. diketahui bahwa berdasarkan umur lebih banyak responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 40 responden (55,5%) dan berdasarkan paritas responden lebih banyak responden multipara sebanyak 27 responden (37,6%), dan berdasarkan pendidikan lebih banyak responden berpendidikan SMA sebanyak 40 orang (55,5%).

**Pengetahuan WUS tentang kanker Serviks**

**Tabel .2.**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		Jumah Responden	Persentase
1	Baik	16	22.2
2	Kurang	56	77.8
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel .2. diketahui bahwa minoritas responden memiliki pengetahuan adalah Baik sebanyak 16 responden (22.2%) dan mayoritas responden memiliki pengetahuan adalah Kurang sebanyak 56 responden (77.8%).

**Pemeriksaan Papsmear**

**TABEL .3.**

Distribusi Frekuensi Responden mengenai Pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

No	Pemeriksaan Papsmear	Jumlah	
		Jumah Responden	Persentase
1	Tidak Melakukan	52	72.2
2	Melakukan	20	27.8
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel .3. dapat diketahui bahwa minoritas responden yang melakukan pemeriksaan papsmear adalah sebanyak 20 responden (27.8%) dan mayoritas responden yang tidak melakukan pemeriksaan papsmear adalah sebanyak 52 responden (72.2%).

**Hubungan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Papsmear**

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas adalah pengetahuan wus dan variabel terikat adalah pemeriksaan Papsmear. Hasil tabulasi Hubungan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Papsmear.

**TABEL .4.**

Uji Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Papsmear Di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

No	Pengetahuan WUS	Pemeriksaan Papsmear				Total		P Value
		Tidak Melakukan		Melakukan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	45	62.5	11	15.3	56	77.8	0.004
2	Baik	7	9.7	9	12.5	16	22.2	
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>73.6</b>	<b>19</b>	<b>26.4</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel .4. dapat diketahui bahwa WUS yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 56 (77.8%) yang tidak melakukan pemeriksaan papsmear berjumlah 45 responden (62.5%) dan yang melakukan pemeriksaan papsmear berjumlah 11 responden (15.3%). Sedangkan WUS yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 16 responden (22.2%) yang tidak melakukan pemeriksaan papsmear berjumlah 7 responden (7.9%) dan yang melakukan pemeriksaan papsmear sebanyak 9 responden (12.5%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel .4. dapat diketahui bahwa WUS yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 56 (77.8%) yang tidak melakukan pemeriksaan papsmear berjumlah 45 responden (62.5%) dan yang melakukan pemeriksaan papsmear berjumlah 11 responden (15.3%). Sedangkan WUS yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 16 responden (22.2%) yang tidak melakukan pemeriksaan papsmear berjumlah 7 responden (7.9%) dan yang melakukan pemeriksaan papsmear sebanyak 9 responden (12.5%). Berdasarkan Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% diketahui nilai  $p = 0.004 (<0.05)$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Retno Wahyu Wulandari dan Sri Lestari tahun 2017 dengan judul penelitian “ Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Melakukan IVA atau Papsmear Pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun di Dusun Greges DonotirtoKretek Bantul Yogyakarta menunjukkan hasil penelitian bahwa 1) tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada ibu-ibu berpengetahuan sedang sebanyak 44 (52,4%) responden 2) perilaku ibu-ibu terhadap papsmear atau iva memiliki perilaku tertutup sebanyak 52 (61,9%) responden dan memiliki perilaku terbuka sebanyak 32 (38,1) responden 3) ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu, dari hasil uji statistik dengan *Chi-Squarre* diperoleh *p-value* sebesar  $0,02 < 0,05$  (Wulandari and Lestari, 2017).

Papsmear test merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) menggunakan alat yang dinamakan *Speculum* dan dilakukan oleh bidan ataupun ahli kandungan. pemeriksaan ini bermanfaat mengetahui adanya HPV ataupun *sel karsinoma* penyebab kanker serviks. (8)Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan seseorang dapat

diperoleh secara formal dan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif terhadap objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Nurwijaya, 2013).

Menurut asumsi peneliti, hasil pemeriksaan dari peneliti ini, bahwa WUS yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (15.3%) tetapi melakukan pemeriksaan papsmear dikarenakan adanya rasa ingin tahu dan peduli tentang pemeriksaan papsmear dan adanya dukungan yang positif dari suami. Namun, WUS yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (9.7%) tetapi tidak melakukan pemeriksaan papsmear dikarenakan tidak ada dukungan dari suami, kondisi tempat tinggal yang jauh dan adanya rasa takut dan malu apabila privasinya diketahui. Hal ini terbukti dimana hasil yang diperoleh dari peneliti menunjukkan WUS yang berpengetahuan kurang bisa mengakibatkan pemeriksaan *Papsmear* tidak lancar dikarenakan kurangnya informasi yang di dapatkan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Papsmear*, tetapi WUS tidak mengaplikasikannya dan tidak mau melakukannya dengan benar dan tepat pada saat pemeriksaan *Papsmear* sehingga dengan kurangnya peduli WUS dengan pemeriksaan *Papsmear* pada saat *Papsmear* bisa menyebabkan *Papsmear* tidak lancar, oleh karena itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan *Papsmear*. Oleh karena itu pengetahuan WUS sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan papsmear.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan wus tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Papsmear* di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang tahun 200 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear di Dusun IV Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dengan nilai  $p = 0.004, (<0.05)$ . Diharapkan bagi WUS untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Papsmear* dalam pemeriksaan *Papsmear* agar saat pemeriksaan *Papsmear* WUS dapat mengaplikasikannya atau melakukannya dengan benar dan tepat sehingga pemeriksaan *Papsmear* mudah dan lancar, atau cara mencari informasi tentang kanker serviks



dengan pemeriksaan *Papsmear*. Diharapkan kepada pihak Kepala Desa dan rekan kerja Desa Helvetia dapat meningkatkan promosi kesehatan dan penyuluhan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Papsmear* yang benar dengan cara membagikan brosur, leaflet, pada saat wus melakukan kunjungan posyandu dan mengajarkan kepada wus untuk melakukan pemeriksaan *Papsmear* sekali dalam setahun.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada kepala Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan izin dalam penelitian ini dan terimakasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, C. A. (2016) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di kecamatan gisting kabupaten tanggamus lampung', *Jurnal kesehatan*, 7(2), pp. 228–237.
- Heryani, R. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmear di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru', *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), pp. 596–602.
- Hidayat Azis, A. (2017) 'Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data', *Jakarta: Salemba Medika*.
- Juanda, D. and Kesuma, H. (2015) 'Pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) untuk pencegahan kanker serviks', *Jurnal kedokteran dan kesehatan*. Sriwijaya University, 2(2), p. 181673.
- Kemenkes, R. I. (2016) 'Profil Kesehatan RI Tahun 2016', *Jakarta, Kementerian Kesehatan RI*.
- Mayanda, V. (2019) 'Hubungan Karakteristik Wanita dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Mutia Sari', *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), pp. 47–56.
- Nurwijaya, H. (2013) *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Elex Media Komputindo.
- Sani, F. (2016) *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tilong, A. D. (2012) 'Bebas dari ancaman kanker serviks', *Yogyakarta: Flashbooks*.
- Wulandari, R. W. and Lestari, S. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Perilaku Melakukan Iva Atau Papsmear pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun Di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta'. Universitas' Aisyiah Yogyakarta.
- Yunidar, Y. and INDRIANI, I. (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2013'. STIKES' Aisyiah Yogyakarta.